



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini, perempuan sangat sering ditemui berkendara di jalan, bahkan tidak sedikit perempuan yang berkesempatan untuk mengendarai kendaraan muatan besar. CEO Queenrides, Iim Fahima Jachja memaparkan selama empat tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah pengendara perempuan hingga 42%. Data Kepolisian Republik Indonesia membuktikan bahwa jumlah perempuan yang mengajukan pembuatan Surat Izin Mengemudi (SIM) tahun 2015 mencapai 794 orang, lebih tinggi dari tahun 2014 yang hanya sebanyak 665 orang (Rahardjo dalam Femina, 2016). Namun, peningkatan ini seperti pisau bermata dua, semakin banyak juga sisi risiko yang perlu mendapat perhatian lebih. Berdasarkan Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia, terjadi peningkatan kecelakaan mobil oleh perempuan hingga 49,5% di tahun 2018. Pengemudi perempuan memiliki kesulitan dalam menghindari risiko kecelakaan kecil, terutama saat ia baru bisa mengendarai mobil (safetysign.co.id, 2015).

“Perilaku positif perempuan biasanya adalah lebih berpikir untuk taat peraturan lalu lintas, *clear*, dan *reasonable* dalam mengambil keputusan,” ucap Psikolog dan Dekan Fakultas Psikologi Atma Jaya, Juliana Murniati. Umumnya, kecelakaan pada laki-laki disebabkan oleh mengemudi atau jalan yang gelap. Sedangkan perempuan memiliki kekurangan dalam mengukur jarak dan menilai kondisi jalan, pengendara perempuan cenderung ragu-ragu untuk menyalip kendaraan, dan selalu ingin melakukan *multitasking* seperti memeriksa telepon genggam dan *make up*. (Rahardjo dalam Femina, 2016).

Pengetahuan tentang cara, perilaku, dan kebiasaan mengemudi yang baik juga perlu diketahui oleh para pengemudi perempuan di luar kurangnya kemampuan spasial. *Safety defensive driving* merupakan cara mengemudi dengan aman, benar, efisien, dan bertanggung jawab yang bertujuan untuk menyelamatkan jiwa, waktu,

dan biaya dengan menghindarkan masalah yang disebabkan oleh diri sendiri maupun orang lain. *Safety defensive driving* yang memiliki prinsip 4A, yaitu *alert* yang berkaitan dengan kesiapan sebelum mengemudi, *aware* yang dipengaruhi oleh pengetahuan pengemudi akan cara berkendara yang baik dan aman, *attitude* yang meliputi cara pandang dan sisi emosional pengemudi, dan *anticipation* pada hal-hal yang dapat terjadi di jalan sehingga pengemudi harus selalu fokus dan berhati-hati. Pengemudi juga harus menghindari amarah yang berlebihan saat menghadapi kecerobohan pengemudi lain.

Prinsip dari *safety defensive driving* ini perlu diinformasikan kepada pengemudi khususnya pengemudi perempuan, karena meski memiliki *skill* mengemudi yang baik dan dapat dilatih, masih besar kemungkinan untuk melakukan tindakan tanpa mengetahui yang dia lakukan berbahaya atau tidak. Cerminan pengemudi di jalan terlihat dari perilakunya. Hingga saat ini, selain melalui *coaching clinic* dan instansi terkait, belum banyak media yang menginformasikan tentang *safety defensive driving* ini. Oleh karena itu dilakukan perancangan media informasi mengenai prinsip dan *golden rules* dari *safety defensive driving* untuk menginformasikan kepada pengendara perempuan mengenai apa saja yang perlu diperhatikan sebelum dan saat berkendara untuk mengurangi risiko kecelakaan dan membantu perempuan untuk mengemudi lebih baik.

Media video *motion graphic* dipilih oleh penulis karena *motion graphic* dapat merangkum informasi menjadi lebih singkat dan padat sehingga lebih cepat ditangkap audiens dan dapat mempersingkat waktu penyampaian informasi. Pergerakan dan ilustrasi pada media membuat *motion graphic* lebih *eye-catching* dan berkesan dibanding media statis, informasi berupa data yang dianggap membosankan pun dapat dibuat menarik. Berdasarkan penjabaran Yudianto, (2017), video merupakan media yang tepat dalam membantu pemahaman audiens. Dengan media video, audiens akan lebih paham dengan materi yang disampaikan dengan adanya unsur suara, teks, animasi, dan grafik. Dengan adanya media video, audiens dapat mencapai kemampuan kognitif, psikomotorik, dan interpersonal.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam uraian latar belakang di atas, ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya jumlah pengemudi perempuan memengaruhi peningkatan angka kecelakaan lalu lintas.
- 2) Semakin banyak pengemudi perempuan, makin banyak kecelakaan yang terjadi.
- 3) Pengemudi yang tidak belajar secara formal kurang mengetahui bagaimana cara mengemudi yang dapat mengurangi risiko kecelakaan.
- 4) Banyaknya keraguan-keraguan yang muncul akibat kurangnya pengetahuan pengemudi.
- 5) Kurangnya media informasi yang merangkum cara berkendara yang aman dan membantu perempuan untuk mengemudi lebih baik.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka muncul pertanyaan:

- 1) Bagaimana perancangan media informasi *safety defensive driving* untuk pengemudi perempuan?

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk menyesuaikan dengan uraian masalah di atas, penulis membatasi masalah agar menghasilkan penelitian yang lebih terarah. Pembahasan dan penelitian yang dilakukan meliputi *safety defensive driving*, pengalaman mengemudi, *behavior*, dan pengetahuan dasar pengemudi dengan segmentasi sebagai berikut: in:

### 1) Demografis

- a. Usia : 18-29 tahun
- b. Gender : Perempuan
- c. Pendidikan : Tidak ada batasan
- d. Ekonomi : B-A (menengah ke atas)

Usia 18-29 menjadi sasaran solusi karena berdasarkan data dari Ditjen Perhubungan Darat Kemenhub, pada tahun 2020 korban kecelakaan didominasi oleh usia 20-29 sebanyak 29.281, usia ini merupakan usia produktif dengan mobilitas tinggi. Peringkat dua diikuti oleh kelompok 10-19 tahun. Briem, Ragnarsson, & Thordarson (2002) memasukkan pengendara 17-23 tahun ke dalam kelompok usia muda. Ketidakmatangan pengemudi usia muda dalam menilai kondisi yang berisiko (Heck & Carlos, 2006) menjadi salah satu pemicu *human error* dalam mengemudi. Kelompok usia muda dan menengah memiliki durasi pengalaman mengemudi yang beragam sehingga solusi yang diberikan dapat mencakup pengemudi yang baru maupun cukup berpengalaman, namun masih bermasalah dalam mengemudi. Usia muda yang menjadi target penelitian penulis mulai dari usia 18 karena itu adalah awal usia legal untuk mengendarai mobil.

Berdasarkan penelitian dari Pearson Education (2018) pada subjek usia 14-40 tahun, 59% memilih untuk bertumpu pada proses belajar dan mencari informasi melalui video YouTube dibanding buku. Pada rentang usia target audiens, yaitu generasi Y dan Z, 55% memilih menonton video dibanding membaca.

## 2) Geografis

Penelitian dilakukan kepada pengemudi perempuan di pulau Jawa. Pulau Jawa dipilih sebagai objek penelitian dan sasaran desain karena merupakan kawasan dengan mobilitas yang tinggi. Berdasarkan data Registrasi dan Identifikasi (Regident) Korlantas Polri, di pulau Jawa terdapat 10.996.367 mobil penumpang. Pertambahan jumlah kendaraan di pulau Jawa juga menempati urutan kedua sebesar 6,40% di tahun 2019. Angka kecelakaan di pulau Jawa juga menempati peringkat tertinggi sebanyak 70,35% (Warta Penelitian Perhubungan, 2017). Cakupan area subjek yang luas dipilih karena peneliti ingin mengetahui

pengalaman yang beragam dari para pengemudi perempuan, tidak hanya dari kota besar saja.

### 3) Psikografis

Perempuan yang mengendarai mobil, sudah dapat berkendara dengan benar (bukan latihan), dan dengan pengalaman 1-10 tahun namun masih memiliki permasalahan dalam mengemudi.

## 1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari pengerjaan tugas akhir ini adalah:

- 1) Merancang media informasi *safety defensive driving* berbasis *motion graphic* untuk pengemudi perempuan.

## 1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan tugas akhir ini memberikan manfaat bagi penulis, orang lain, dan universitas, yaitu:

### 1) Bagi penulis

Penulis mendapatkan *insight* mengenai stigma “perempuan adalah pengemudi yang buruk” dan penyebab di balik mengapa hal tersebut bisa terjadi. Penulis juga menambah pengetahuan dalam bidang *road safety* dan bagaimana menjadi pengguna jalan yang baik.

### 2) Bagi orang lain

Manfaat yang didapat orang lain adalah pengetahuan mengenai *defensive driving* dan bagaimana menjadi pengemudi yang baik serta aman. Hasil yang diterima sudah dalam bentuk media informasi berbasis *motion graphic* yang mencakup poin-poin *safety defensive driving* dengan sederhana namun jelas.

### 3) Bagi universitas

Tugas akhir ini dapat dimanfaatkan universitas sebagai media pembelajaran untuk mahasiswa selanjutnya, terutama dalam perancangan media informasi.